BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Profil Lembaga[75]

Kabupaten Tulungagung terletak dipesisir pantai selatan Propinsi Jawa Timur dan Kabupaten Tulungagung berjarak kurang lebih 156 Km ke arah Barat Daya dari Kota Surabaya. Dengan batas-batas wilayah Kabupaten Tulungagung adalah Utara Kabupaten Kediri, Timur Kabupaten Blitar, Barat Kabupaten Trenggalek dan Selatan Samudra Indonesia. Secara administrasi Kabupaten Tulungagung dibagi menjadi 19 Kecamatan, 257 desa dan 14 kelurahan.

Pertama kali berdirinya Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah bertempat di Beji, dengan nama Dinas Transmigrasi dan perdagangan, lalu berubah menurut undang-undang tahun 1982 menjadi Kantor Koperasi. Seiring bertambahnya kemajuan sesuai paraturan perundang-undang No 12 Tahun 2008, Kantor Koperasi beralih tempat di wilayah Kedungwaru, tepatnya di depan SMAN 1 Kedungwaru. Dan kini nama tersebut berubah menjadi Dinas Koperasi dan UMKM.

[75] Dokumen Dinas Koperasi dan UMKM

b. Visi dan Misi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah[76]

Visi adalah suatu gambaran jauh kedepan kemana instansi hendak dibawa. Gambaran kedepan tersebut di bangun melalui proses refleksi dan proyeksi yang digali dari nilai-nilai yang luhur yang dianut oleh *stakeholder*. Berawal dari cita-cita bersama yang ingin diwujudkan dengan didukung peran serta seluruh elemen instansi, masukan-masukan dari *stakeholder* serta dengan memperhatikan nilai-nilai lingkungan yang mempengaruhi maka Dinas koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kabupaten Tulungagung sebagai Dinas yang mempunyai tugas membantu bupati melaksanakan urusan pemerintah yang menjadi kewenangan daerah di bidang Koperasi dan Usaha Mikro dan tugas pembantuan yang diberikan kepada kabupaten.

Implimentasi dalam tugas Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dalam pembangunan Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Tulungagung telah menetapkan VISI: “Terwujudkan Kesejahteraan Masyarakat Tulungagung melalui peningkatan Sumber Daya Manusia yang profesional berdasarkan iman dan taqwa”.

Misi: Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan (UMKM) Kabupaten Tulungagung adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya

[76] *Ibid*

yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai berikut:

1) Meningkatkan SDM aparatur dan gerakan Koperasi UMKM
2) Meningkatkan pembinaan kepada gerakan Koperasi untuk melaksanakan RAT tepat waktu
3) Meningkatkan iklim yang kondusif bagi tumbuhnya dunia usaha dan pengembangan investasi
4) Meningkatkan kegiatan kewirausahaan sektor pengolahan dan pemasaran hasil usaha
5) Meningkatkan penyediaan fasilitas untuk sektor Koperasi dan UMKM.

c. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tulungagung[77]

Berdasarkan peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2011 tentang Organisasi Perangkat Daerah Dinas Kabupaten Tulungagung Nomor 42 Tahun 2011 tentang Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Tulungagung berbunyi sebagai berikut: “Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintah Daerah di bidang Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berdasarkan azaz otonomi dan tugas pembantuan” dalam menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud Bab ii

[77] *Ibid*

pasal 2, Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah mempunyai fungsi (ayat 4)

1) Perumusan Kebijakan bidang Koperasi dan Usaha Mikro
2) Pelaksanaan kebijakan bidang Koperasi dan Usaha Mikro
3) Pelaksanaan administrasi Dinas
4) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh bupati terkait dengan tugas dan fungsinya

d. Kegiatan Usaha Dinas Koperasi dan Usaha Mikro

1) Menjalankan Usaha di bidang simpan pinjam secara berkelanjutan
2) Menyiapkan bahan-bahan dalam rangka penyusunan kebijakan pedoman dan petunjuk teknis penyusunan program seksi pengembangan kewirausahaan
3) Menghimpun dan mempelajari peraturan perundang-undangan
4) Menyusun laporan pertanggung jawaban atas pelaksanaan tugas
5) Melaksanakan tugas lain dari kepala bidang
6) Memberikan saran dan pertimbangan kepada kepala bidang UMKM baik secara lisan maupu tulisan
7) Melakukan pembinaan dan pengembangan informasi dan promosi bisnis UMKM

e. Tujuan dan sasaran Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Tulungagung

Secara umum tujuan dan sasaran pencapaian pembagunan selama lima tahun mendatang dapat diuraikan menjadi terukur melalui pencapaian beberapa indikator yaitu:

a. Meningkatkan jumlah dan peran Koperasi dan UMKM dalam sektor perekonomian daerah.
   1. Meningkatkan presentase koperasi dan UMKM yang berkualitas
   2. Meningkatkan presentase Koperasi aktif yang melaksanakan RAT
b. Meningkatkan pemberdayaan Koperasi dan UMKM
   1. Meningkatkan jumlah SDM koperasi dan UMKM yang mengikuti diklat
   2. Mengembangkan kemitraan Koperasi dan UMKM dengan pengusaha UMKM melalui peningkatan jumlah dan kualitas kemitraan
c. Meningkatkan daya saing produk Koperasi dan UMKM dengan mengembangkan produk-produk kreatif, inovatif, berkualitas dan berdaya saing.
   1. Meningkatkan presentase penggunaan produk koperasi dan UMKM daerah
   2. Pengembangan pangsa pasar koperasi dan UMKM dibidang bisnis retail
d. Meningkatkan pemasaran produk koperasi dan UMKM dengan memperluas jaringan pemasaran serta pangsa pasar produk koperasi dan UMKM
   1. Meningkatkan promosi produk koperasi dan UMKM

2. Meningkatkan jumlah dan kualitas warung retail modern milik koperasi dan UMKM

e. Meningkatkan akses pembiayaan dan penjaminan Koperasi dan UMKM dengan memperluas akses pembiayaan yang sesuai dengan Koperasi dan UMKM

1. Tersedianya skim pembiayaan yang mudah, terjangkau, cepat dan penjaminan koperasi dan UMKM
2. Meningkatkan jumlah dan kualitas KSP/USP dan lembaga pembiayaan lainnya.

f. Mengembangkan wirausaha Koperasi dan UMKM dengan sasaran kesadaran masyarakat untuk berwirausaha.

Adapun tujuannya:

a. Mewujudkan struktur ekonomi daerah yang tangguh berlandaskan keunggulan kompetitif lokal terutama kontribusi dan pemanfaatan sumber daya alam secara lestari dengan sasaran sebagai berikut:

Sasaran :

1. Meningkatkan produktifitas sektor ekonomi
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi pertanian
3. Meningkatkan ekspor produk-produk pertanian
4. Mengembangakan kegiatan kewirausahaan sektor pengolahan dan pemasaran hasil pertanian
5. Meningkatkan produktivitas dan usaha perbatikan, konveksi yang berkembang di Tulungagung

6. Meningkatkan produktivitas usaha penangkapan ikan
7. Meningkatkan dan memprioritaskan peran pasar-pasar tradisional daerah
8. Mengembangkan lembaga keuangan daerah dan optimalisasi perannya
9. Meningkatkan iklim yang kondusif bagi tumbuhnya dunia usaha dan pengembangan investasi
10. Peningkatan penyediaan fasilitas untuk berbagai sektor
11. Meningkatkan kontribusi industri kecil, mikro dan menengah terhadap kesejahteraan masyarakat

b. Mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan sehingga memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan per kapita penduduk dan penurunan angka pengangguran secara signifikan.

   sasaran:

   1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan pemerataan
   2. Meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat
   3. Menurunnya angka pengangguran

c. Meningkatkan daya saing daerah sehingga dapat memberikan kontribusi yang sangat berarti, bagi pembangunan lokal, regional maupun nasional

   Sasaran:

   1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi barang dan jasa
   2. Meningkatkan pemasaran produksi barang dan jasa
   3. Meningkatkan nilai investasi pembangunan

d. Meningkatkan kemandirian pangan daerah yang didukung peningakatan kualitas gizi masyarakat dan tersedianya instrumen jaminan pangan untuk tingkat rumah tangga.

Sasaran:

1. Meningkatkan ketahan pangan dan gizi masyarakat
2. Meningkatkan efektivitas lembaga pangan.

f. Struktur organisasi Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tulungagung[78]

1. Susunan Organisasi Dinas Koperasi Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah
2. Kepala Dinas Sekretariatan membawahi:
   1) Sub bagian umum
   2) Sub bagian keuangan
   3) Sub bagian bina program
      a) Bidang Bima Usaha Koperasi, membawahi
         1) Seksi usaha pertanian dan perkebunan
         2) Seksi usaha perikanan dan peternakan
         3) Seksi industri, perdagangan, dan pertambangan
      b) Bidang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah membawahi:
         1) Seksi pengembangan kewirausahaan
         2) Seksi pengembangan informasi dan promosi bisnis
         3) Seksi pengembangan kerjasama UMKM

[78] *Ibid*

c) Bidang Fasilitasi Pembiayaan Simpan pinjam (FPSP) membawahi:

1) Seksi usaha simpan pinjam

2) Seksi pembiayaan jasa keuangan

3) Seksi pengendalian simpan pinjam

d) Bidang Kelembagaan membawahi:

1) Seksi organisasi dan tata laksana

2) Seksi advokasi dan peningkatan sumber daya manusia

3) Seksi pengendalian dan pengawasan

e) Unit pelaksana teknis dinas

f) Kelompok jabatan fungsional

2. Profil PLUT-KUMKM (Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

a. Sejarah Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT KUMKM)

PLUT-KUMKM berdiri pada hari jumat 9 Desember 2016 oleh Menteri Koperasi dan UMK (Usaha Mikro Kecil), yang langsung diresmikan oleh Agung Gede Ngurah Puspayoga yang di dampingi oleh Bupati Tulungagung Syahri Mulyo. Dalam hal ini PLUT- KUMKM berdiri berdasarkan usulan dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Tulungagung yang memiliki jumlah pengusaha UMKM yang cukup besar, dengan adanya usulan tersebut

pengusaha UMKM dapat memiliki wadah yang terpadu untuk memperbaiki kualitas produk dan mengembangkan usaha.[79]

PLUT–KUMKM Nasional didirikan oleh Kemenkop UKM (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah) untuk menjawab kebutuhan akan koordinasi, sinkronisasi dan akselerasi peran pemberdayaan KUMKM yang dilakukan oleh PLUT-KUMKM di seluruh Indonesia, dalam hal ini PLUT KUMKM merupakan suatu layanan jasa non finansial sebagai solusi atas setiap permasalahan UMKM dalam rangka meningkatkan produktivitas, nilai tambah, kualitas kerja dan daya saing UMKM melalui pendampingan lapangan pelatihan, dan bimbingan teknis.[80]

Keberadaan PLUT KUMKM di Indonesia saat ini berjumlah 51 PLUT KUMKM yang beralokasikan di 24 provinsi dan 27 kabupaten dan kota, dalam kaitanya tersebut untuk wilayah Jawa Timur sendiri terdapat 4 gedung PLUT KUMKM yang tersebar di beberapa wilayah Kabupaten dan Kota. Peresmian Gedung PLUT-KUMKM Tulungagung saat itu juga sekaligus Re Branding logo PLUT KUMKM menjadi CIS SmesCo (*Center for Integrated service of* SMEsCO), SMEsCo adalah *Small Medium Enterprise Cooperative*, yang apabila di terjemahkan adalah Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah.[81]

---

[79]Hasil wawancara dengan Ibu Marni, selaku Pimpinan PLUT KUKM, Tanggal 15 Pabruari 2019 , di Kantor PLUT KUMKM, Pukul 09.00

[80]Samsul Hadi, "Konsultan PLUT KUMKM" dalam https://pendamping-kumkm.com/category/plut/diakses 11 Januari 2019

[81] Cis nasional. "Gedung PLUT KUMKM" dalam http://cis-nasional.id/. Diakses 11 januari 2019

Re Brending PLUT KUMKM adalah bagian dari langkah transformasi dalam rangka penajaman tujuan dan sasaran program dan optimalisasi peran dan fungsi dalam pelayanan UMKM untuk dapat naik kelas. Melalui *Re Brending* PLUT KUMKM diharapkan akan mempertegas fungsi intermediasi PLUT KUMKM dalam tiga hal yaitu: 1. Memfasilitasi KUMKM melalui pendampingan galeri, pengembangan, produk unggulan, dan lain-lain. 2. Optimalisasi KUMKM dengan fasilitas dan sarana prasarana yang telah dimiliki PLUT KUMKM dan 3. Memperdayakan pendampingan KUMKM konsultan bisnis yang berada disekitar daerah operasional PLUT melalui berbagai skema kerjasama yang saling menguntungkan. [82]

b. Visi, Misi, Tujuan dan Fungsi

Adapun visi, misi, tujuan dan fungsi dari PLUT KUMKM adalah sebagai berikut:[83]

Visi : Menjadi Pusat Layanan Terpadu yang memapukan koperasi dan UMKM dalam mengembangkan potensi unggulan daerah.

Misi :

a. Menjadi pendamping dan pembina yang dapat memberikan solusi permasalahan pada KUMKM
b. Menjadi mediator dan sumber informasi yang dapat memberikan rujukan yang tepat pada KUMKM untuk mendapatkan solusi yang spesifik

[82] *ibid*
[83] Dokumen PLUT KUMKM

c. Menjadi etalase dan sumber inspirasi yang dapat menghadirkan praktik terbaik dari pengembangan KUMKM

Tujuan :

a. Penyedia layanan yang dapat memampukan Koperasi dan UMKM didaerah tersebut untuk mengembangkan potensi unggulan daerahnya sehingga terdapat peningkatan kinerja KUMKM dengan empat tolak ukur yaitu produktivitas KUMKM, nilai tambah KUMKM, kualitas kerja KUMKM dan daya saing KUMKM.
b. Mediasi berkembangnya jaringan layanan pengembangan usaha KUMKM dengan para pemangku kepetingan lain, dengan tolak ukur terbangunya jaringan layanan dan kemitraan.

Fungsi:

a. Memfasilitasi KUMKM melalui pendampingan, galeri pengembangan produk unggulan dan lain-lain
b. Optimalisasi KUMKM dengan fasilitas dan sarana- prasarana yang telah dimiliki PLUT KUMKM
c. Memperdayakan pendampingan KUMKM atau Konsultan Bisnis yang berada disekitar daerah operasional PLUT melalui berbagai skema kerjasama yang saling mengutungkan.

c. Struktur Organisasi

Gambar 4. 1
Struktur Organisasi

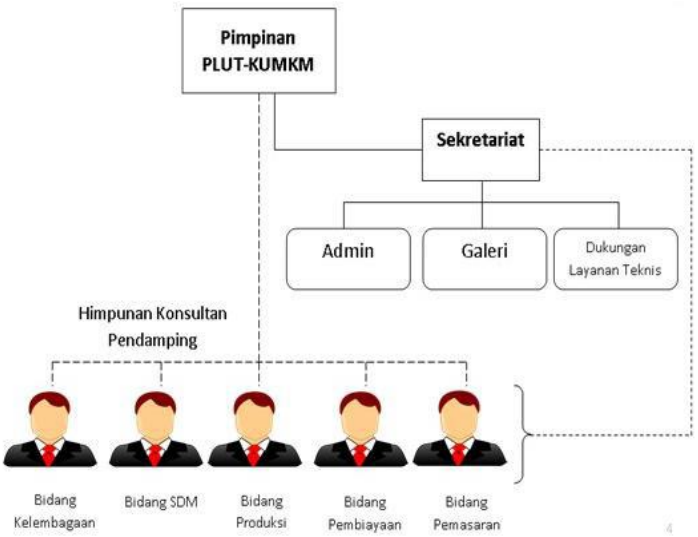

a. Pimpinan PLUT KUMKM

Nama : Marni

Alamat : Perum Bumi Mas Blok L11 RT/RW 09/03 Ds Tanggulan Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung

b. Konsultan PLUT KUMKM

1. Bidang Kelembagaan

Nama : Ahamd Fauzi, SPI

Alamat : jalan Ki Mangun Sarkoro Kec Boyolangu Kab. Tulungagung

2. Bidang Sumber Daya Manusia

   Nama : Yanuari S.Pd, M.Pd

   Alamat : Jalan Mayjend Sungkono gang 1 No 52 Kab. Tulungagung

3. Bidang Produksi

   Nama : Efriza Pahlevi Wulandari

   Alamat : Ds. Joho Kec. Kalidawer Kab. Tulungagung

4. Bidang Produksi

   Nama : Bambang Hermanto

   Alamat :Jalan Pakesaji Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung

5. Bidang Pemasaran

   Nama : Eni Widhayanti

   Alamat : Jalan P. Sudirman VII/138A Kec. Tulungagung Kab. Tulungagung

3. Profil Pengusaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Tulungagung

a. Pengusaha Mikro Sale Pisang " Hanana"[84]

Sale Pisang "Hanana" merupakan salah satu usaha mikro yang di produksi oleh perusahaan "Al Kausar" yang didirikan oleh seorang perempuan yang bernama ibu Alif Dariani yang beralamatkan di Desa Pojok, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung yang berdiri pada tahun 2015. Motivasi awal usaha beliau dimulai dari pemberdayaan perempuan di kecamatan, dari situlah ada pelatihan pembuatan kripik tela, kripik nangka, kripik pisang.

Namun untuk pembuatan kripik nangka sangat mahal bahan bakunnya dan modal yang dibutuhkan terlalu besar, dan akhirnya beliau memilih untuk usaha kripik pisang, dimana dulu harga pisang masih murah, 1 lirang pisang dengan harga masih seribu dan untuk membuat variasi agar tidak dijual pisang saja, beliau membuat sale pisang, dengan modal awal sekitar 500 ribu, dengan awal pemasarannya hanya lewat sekolah-sekolah, namun kini pemasaran sudah dari Tulungagung sendiri, luar kota dan bahkan sampai ke Luar Negeri, yaitu Jepan dan Malaysia. Untuk proses produksi masih dilakukan secara manual karena usaha sale pisang merupakan usaha yang masih mikro, dalam proses produksi Bu Alif dibantu dengan 3 tenaga kerja. Dan alhamdulillah usaha Bu Alif sudah memenuhi persyaratan P-IRT, Lebel Halal, Hak Merek dan Nutrisi serta sertifikat-

[84]Hasil wawancara dengan Ibu Alif Dariani pengusaha UMKM Sale Pisang, Tanggal 9 Februari 2019, di rumah Produksi Sale Pisang Tulungagung, Pukul 13.00

sertifikat lainya. Hingga saat ini dengan usaha mikro sale pisang, kehidupan rumah tangga tercukupi, dari omzet penjualan usaha sale pisang, dapat digunakan untuk produksi kembali, serta dapat digunakan kebutuhan rumah tangga, sekolah anak dan perbaikan rumah dan membeli motor.

b. Pengusaha Mikro Kripik Pare "Amanah"[85]

Kripik Pare adalah salah satu produk makanan yang di produksi oleh Bapak Antok, dari Desa Balong padang, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung, yang berdiri pada Tahun 2016. Motivasi awal usahanya dulu adalah orang tuanya yang sering kali membuat kripik pare tersebut, lama kelamaan Bapak Antok dan istrinya belajar kepada orang tuanya dan lama kelamaan bisa serta berkembang dengan baik dan permintaan semakin banyak, untuk perijinan usaha Bapak Antok sudah memenuhi perizinan, seperti, P-IRT, Hak Merek, Label Halal, dan sertifikat lainya. Untuk proses pemasarannya sudah dalam kota dan luar kota. Dalam produksi Bapak Antok di bantu oleh 9 Karyawannya. Dan Untuk Implikasi dari usaha tersebut alhamdulillah dapat untuk memperbaiki ekonomi keluarga, menambah tenaga kerja dan memperbaiki rumah.

c. Pengusaha Mikro Kripik Ketela, Kentang (Kusuka) dan Susu Jahe[86]

Kripik Kusuka adalah salah satu produk usaha mikro dari Bapak Heru, yang berdiri awal pada tahun 2006 yang beralamatkan dari Desa Tunggulsari, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung. Motivasi

[85]Hasil Wawancara dengan Bapak Antok, selaku pengusaha UMKM Kripik Pare, Tanggal 6 Februari 2019, di rumah Produksi Kripik Pare Tulungagung, Pukul 09.00

[86]Hasil wawancara dengan Bapak Heru, Pengusaha UMKM "Kripik Kusuka", Tanggal 31 Januari 2019, di Kantor PLUT KUMKM, Pukul 10.00

awal usaha beliau adalah tersedianya bahan baku yang melimpah di tanah kelahiraannya di Pare, sedangkan beliau sendiri suka dengan tantangan serta melihat kondisi di daerah Tulungagung untuk warung kopi tidak ada camilannya, oleh karena itu beliau akhirnya produksi kripik ketela, kentang (Kusuka) dengan berbagai varian rasa, namun sebelumnya beliau juga sudah memiliki usaha yaitu jahe susu dimana motivasi awal beliau ingin membuat produk tersebut karena tantangan sendiri dengan membuat suatu hal yang beda, dan alhamdulillah hingga saat ini juga masih berkembang dengan baik.

Dan untuk semua produk Bapak Heru sudah memiliki izin usaha, PIRT, BPOM, Halal, Hak Merek, Nutrisi, Kesehatan. Dan hingga saat ini pemasaran sudah sampai dari lokal, luar kota dan bahkan luar negeri yaitu Malaysia dan Hongkong. Untuk implikasi dari usaha tersebut, Bapak Heru dapat menciptakan lapangan pekerjaan karena usaha beliau masih menggunakan tenaga manusia, menambah jumlah pendapatan keluarga, dan omzet naik terus tiap tahunnya yang dapat untuk kebutuhan produksi dan keluarga.

B. Temuan Penelitian

Dalam hal ini peneliti memaparkan temuan-temuan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Fokus penelitian dipaparkan pada hasil temuan dari permasalahan peneliti yaitu sebagai berikut**:**

1. Peran Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) serta Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT KUMKM) dalam pemberdayaan UMKM di Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti didapatkan beberapa informasi tentang peran dari Dinas Koperasi dan UMKM serta Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT KUMKM) Kabupaten Tulungagung sebagai berikut:

a. Pelatihan, Bimbingan Teknis, Pendampingan lapangan (SDM)

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM serta PLUT KUMKM meliputi Pelatihan, bimbingan teknis, serta pendampingan lapangan untuk pengusaha mikro baik yang menjadi binaan maupun belum, ataupun pengusaha baru atau lama. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Marni sebagai berikut:

> "Peran dari PLUT KUMKM adalah pelatihan, bimbingan teknis, dan pendampingan lapangan. Tujuan dari pelatihan, bimbingan teknis dan pendampingan lapangan itu sendiri adalah untuk meningkatkan kualitas dari Sumber Daya Manusia agar mampu mengembangkan kualitas dari produknya. Dalam hal ini pemberdayaan yang dilakukan tidak hanya berlaku bagi yang sudah menjadi binaan namun juga bagi pengusaha pemula yang berada di Tulungagung. Untuk menjadi binaan dari PLUT KUMKM sendiripun tidak ada syarat khusus bagi pengusaha, asalkan pengusaha tersebut memiliki komitmen tentang usaha, memiliki usaha serta berdomisili di Tulungagung. Untuk bimbingan teknis disini seperti halnya dengan melakukan bimbingan mengenai pengemasan dan desain merek usaha. Dan untuk pendampingan lapangan disini adalah wujud pengaplikasian pelatihan yang dilakukan dilapangan apakah pengusaha mampu menangkap ilmu yang sudah diberikan saat pelatihan di dalam lapangan, selain itu

juga pendampingan disini untuk pengarahan dan pemantauan usaha."[87]

Dari penjelasan di atas, diperkuat dengan pendapat yang disampaikan oleh Bapak Yanuar, yaitu sebagai berikut:

"Fungsi dan tugas dari Bidang Sumber Daya Manusia adalah lebih menekankan pada kualitas dari SDM dengan melakukan layanan pelatihan, bimbingan teknis, pendampingan lapangan. Tujuan dari hal tersebut adalah untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan dari para pengusaha untuk meningkatkan kulitas produknya atau bahkan mampu membuat produk usaha baru. Pelatihan tersebut ditujukkan bagi pengusaha yang sudah menjadi binaan maupun belum atau bagi pengusaha pemula, sehingga tidak ada kesenjangan dalam pelanyanan. Manfaat dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kualitas produk sehingga dapat sesuai dengan yang distandarkan, sehingga usaha tersebut dapat Go Publik, Go Modern, Go Ekspor."[88]

Dari penjelasan di atas juga di perkuat oleh pendapat yang disampaikan oleh Bu Muji yaitu sebagai berikut:

"Peran yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM dalam bidang pemberdayaan adalah melakukan pelatihan, bimbingan teknis, dan pendampingan lapangan, dengan tujuan peningkatan usaha mikro dengan melaksanakan peningkatan SDM. Seperti teori pada kewirausahaan pelatihan dapat diberikan kepada siapapun tidak hanya untuk yang sudah menjadi binaan, namun untuk semua pengusaha UMKM yang berada di Tulungagung. Pelatihan yang di lakukan seperti halnya kuliner, Hendycraft, membuat batik dan kerajinan. Selain itu juga ada bimbingan menganai pelatihan peckaging dan desain grafis."[89]

Dari Penjelasan Ketiga Informan diperkuat oleh pendapat yang disampaikan oleh Ibu Alif sebagai berikut:

---

[87]Hasil wawancara dengan Ibu Marni, selaku Pimpinan PLUT KUMKM, Tanggal 15 Februari 2018, di Kantor PLUT KUMKM, Pukul 09.00

[88]Hasil wawancara dengan Bapak Yanuari, selaku konsultan pendamping bagian Sumber Daya Manusia, Tanggal 8 Maret 2019, di Kantor PLUT KUMKM, Pukul 10.30

[89]Hasil wawancara dengan Ibu Mujiah, selaku Ketua Kasi Pemberdayaan UMKM, Tanggal 15 Februari 2019, di Kantor Koperasi dan UMKM, Pukul 07.00

> "Saya sering mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM serta PLUT KUMKM mengenai pelatihan kuliner, pengemasan dan desain merek usaha juga, dan masih banyak lagi, mengenai pelatihan saya sesuaikan dengan kebutuhan mbak."[90]

Selain penjelasan dari Ibu Alif juga diperkuat oleh pendapat yang disampaikan oleh Bapak Heru sebagai berikut:

> "Untuk pemberdayaan yang sudah saya dapatkan selama ini seperti halnya pelatihan bimtek, perbaikan kemasan, pengurusan surat izin usaha ,serta perbaikan penataan tempat usaha. Hal-hal tersebutlah yang saya dapatkan ketika menjadi binaan baik Dinas Koperasi maupun PLUT KUMKM Kabupaten Tulungagung mbak."[91]

Dari Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Untuk meningkatkan kualitas dari produk, hal pertama yang perlu diberdayakan adalah Sumber Daya Manusia itu sendiri melalui pelatihan, bimbingan teknik serta pendampingan lapangan kepada pengusaha UMKM dengan tujuan agar meningkatkan wawasan, pengetahuan, serta kreatifitas dari pengusaha UMKM yang berada di Kabupaten Tulungagung itu sendiri.

b. Perijinan Usaha (kelembagaan)

Perijinan usaha merupakan hal yang penting juga dalam sebuah usaha tanpa ada perijinan usaha, usaha tersebut termasuk usaha yang belum memenuhi standar. Sehingga untuk segmentasi pasar yang di jangkau masih terbatas. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Muji sebagai berikut:

> "Untuk perihal perijinan disini kami memfasilitasi perizinan usaha seperti halnya PIRT, IUMK, Hak Merek dan lain sebagainya

[90]Hasil wawancara dengan Ibu Alif Dariani pelaku UMKM Sale Pisang, Tanggal 9 Fabruari 2019, di rumah produksi Sale Pisang Tulungagung, Pukul 13.00

[91]Hasil wawancara dengan Ibu Alif Dariani pengusaha UMKM Sale Pisang, Tanggal 9 Februari 2019, di rumah Produksi Sale Pisang Tulungagung, Pukul 13.00

dengan melakukan sosialisasi dalam even-even atau saat pendampingan agar para pengusaha dapat meningkatkan kualitas produk dengan memilki izin usaha.Terkait perzinan disini gratis dan nanti syarat-syarat yang sudah lengkap mengenai izin usaha akan kami tindak lanjut di Kecamatan dan jika masih ada kendala persyaratan tidak dapat tindaklanjut namun harus dilengkapi terlebih dahulu."[92]

Dari penjelasan di atas juga sesuai dengan pendapat Ibu Marni yang disampaikan sebagai berikut:

"Disini PLUT KUMKM dibantu oleh 5 konsultan pendamping yaitu. 1. Bidang Kelembagaan, 2. Bidang Sumber Daya Manusia, 3. Bidang Produksi, 4. Bidang Pembiayaan, 5. Bidang Pemasaran. Mengenai pemasalahan perijinan disini PLUT KUMKM dibantu oleh Bidang Kelembagaan untuk menangani terkait legalitas usaha, pendaftaran dan Perijinan usaha seperti itu."[93]

Dari penjelasan di atas, diperkuat oleh penjelasan dari Bapak Fauzi sebagai berikut:

"Bidang kelembagaan memiliki tugas untuk mendampingi usaha dalam hal legalitas usaha contoh P-IRT, Hak Paten, Hak Merek, SIUP serta Managemen perkoperasian pengusaha UMKM yang berada di Tulungagung dengan syarat dan ketentuan yang sudah berlaku dan di standarkan."[94]

Dari penjelasan di atas, diperkuat oleh pendapat yang disampaikan oleh Bapak Heru sebagai berikut:

"Alhamdulillah usaha saya sudah memiliki izin P-IRT, BPOM serta perijinan-perijinan dan sertifikat lainya. Proses perijinan disini saya didampingi oleh Dinas Koperasi dan UMKM serta PLUT KUMKM mengenai proses pengajuan kelengkapan persyaratan perijinan. Ketika usaha kita memilki kantong izin

---

[92]Hasil wawancara dengan Ibu Mujiah, selaku Ketua Kasi Pemberdayaan UMKM, Tanggal 15 Februari 2019, di Kantor Koperasi dan UMKM, Pukul 07.00

[93]Hasil wawancara dengan Ibu Marni, selaku Pimpinan PLUT KUMKM, Tanggal 15 Februari 2018, di Kantor PLUT KUMKM, Pukul 09.00

[94]Hasil wawancara dengan Bapak Fauzi, selaku Konsultan pendamping Bidang Kelembagaan Tanggal 8 Maret 2019, di Kantor PLUT KUMKM, Pukul 11.00

usaha produk kita dapat di pasarkan dengan jangkauan lebih luas lagi berbeda ketika usaha kita belum memiliki izin usaha."[95]

Penjelasan di atas, diperkuat dengan pendapat yang disampaikan oleh Bapak Antok, sebagai berikut:

"Alhamdulillah usaha saya sudah memenuhi persyaratan dari izin usaha, saya memiliki perijinan awal tahun 2016 yaitu P-IRT, kemudian di susul dengan Hak Paten dan sertifikat lainya yang dapat membentu meningkatkan kualitas dari produk. dalam proses perijinan disini pihak dinas maupun PLUT KUMKM selalu memberi informasi mengenai persyaratan kelengkapan perijinan."[96]

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam suatu usaha perijinan sangat diperlukan karena perijinan usaha menentukkan usaha tersebut sudah sesuai dengan standar atau belum. Oleh karena itu, dalam hal ini perlu adanya pendampingan dari Dinas Koperasi dan UMKM serta PLUT KUMKM mengenai perijinan usaha tersebut agar pengusaha UMKM tidak kebingungan dalam proses pengajuannya.

c. Permodalan

Modal merupakan hal yang penting bagi para pengusaha UMKM yang akan mendirikan suatu usaha maupun yang akan mengembangkan usaha, namun masih banyak pengusaha UMKM yang kesulitan mengenai permodalan. Maka dari itu Dinas Koperasi dan UMKM serta PLUT KUMKM membantu dan memfasilitas pengusaha UMKM untuk meminjam modal di Bank maupun lembaga keuangan non bank. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Muji yaitu sebagai berikut:

---

[95]Hasil wawancara dengan Bapak Heru, Pengusaha UMKM "Kripik Kusuka", Tanggal 31 Januari 2019, di Kantor PLUT KUMKM, Pukul 10.00

[96] Bapak Antok, selaku pengusaha UMKM Kripik Pare, Tanggal 6 Februari 2019, di rumah Produksi Kripik Pare Tulungagung, Pukul 09.00

> "Mengenai akses tentang permodalan kami bekerjasama dengan Bank, dan lembaga keuangan non bank, seperti halnya BUMN seperti PT INKAI (PT Industri Kereta Api), BRI, BNI. Bagi BUMN yang digunakan dalam hal ini CSR yang diberikan dapat digunakan untuk akses permodalan usaha mikro, yang dijadikan sebagai wadah untuk mengakses modal. Bank dan BUMN itu memberikan kredit secara murah".[97]

Dari penjelasan di atas, diperkuat dengan pendapat yang disampaikan oleh Ibu Marni, yaitu sebagai berikut:

> "Bidang Pembiayaan membantu para pengusaha UMKM mikro dalam hal permodalan dan pembiayaan seperti pembuatan proposal usaha, pengelolaan keuangan dan penyusunan rencana bisnis. Dimana untuk memperlancar permasalahan dana, kami bekerjasama dengan lembaga keuangan bank dan non bank, seperti Telkom, BNI".[98]

Dari penjelasan di atas, diperkuat dengan pendapat yang disampaikan oleh Ibu Alif sebagai berikut:

> "Modal awal untuk memulai usaha saya dulu sekitar 500 ribu dan ketika usaha saya mulai berkembang cukup lama, untuk mengembangkan usaha saya di kasih saran untuk melakukan peminjaman kepada lembaga keuangan bank maupun non bank yang sudah bekerja sama baik dari Dinas Koperasi dan UMKM maupun PLUT KUMKM, saya pernah menncoba mendaftar untuk meminjam di BNI namun tidak banyak, untuk permasalahan persyaratan kami didampingi oleh di Dinas maupun PLUT KUMKM."[99]

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa modal adalah salah satu hal terpenting dalam suatu usaha agar usaha tersebut mampu untuk tetap berdiri serta mengembangkan usaha yang dimiliki agar diterima pasar. Mengenai persyaratan untuk mengajukkan pembiayaan

---

[97]Hasil wawancara dengan Ibu Mujiah, selaku Ketua Kasi Pemberdayaan UMKM, Tanggal 15 Februari 2019, Di Kantor Koperasi dan UMKM, Pukul 07.00

[98]Hasil wawancara dengan Ibu Marni, selaku Pimpinan PLUT KUMKM, Tanggal 15 Februari 2018, di Kantor PLUT KUMKM, Pukul 09.00

[99]Hasil wawancara dengan Ibu Alif Dariani pengusaha UMKM Sale Pisang, Tanggal 9 Februari 2019, di rumah Produksi Sale Pisang Tulungagung, Pukul 13.00

peran dari Dinas Koperasi dan UMKM serta PLUT KUMKM memberikan pendampingan dan penjelasan kepada pengusaha UMKM. Karena tiap pengusaha UMKM memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda.

d. Pemasaran

Pemasaran dalam suatu usaha merupakan suatu hal yang penting. Memperkanalkan dan memasarkan produk di masyarakat luas. Dengan tujuan pemasaran adalah produk kita dapat diterima oleh konsumen sehingga meningkatkan kapasitas produksi dan meningkatkan omzet penjualan terhadap suatu produk. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh Ibu Muji sebagai berikut:

> "Biasanya untuk melakukan pemasaran bagi para pengusaha UMKM yaitu melalui pameran dan bazar yang dilakukan baik lokal, regional mapun nasional. Untuk pameran lokal biasanya seperti peringatan hari jadi, dan untuk yang diluar lokal biasanya undangan dari pihak-pihak tertentu untuk mengikuti evenya."[100]

Penjelasan diatas diperkuat oleh penjelasan yang disampaikan oleh Ibu Marni Sebagai berikut:

> "Dalam bidang pemasaran hal yang dapat dibantu untuk pengusaha UMKM dalam melakukan promosi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media sosial, pameran, informasi pasar serta pengembangan jaringan pasar. Selain itu juga pihak dari Dinas Koperasi dan UMKM juga menyarankan untuk melakukan pemasaran melalui online yang konsultan pendamping juga akan membantu dalam proses pembuatan akun dan ID, selain itu produk dari pengusaha UMKM dapat dipasarkan secara offline di acara bazar, expo baik lokal, regional mapun yang nasional. Serta produk

[100]Hasil wawancara dengan Ibu Mujiah, selaku Ketua Kasi Pemberdayaan UMKM, Tanggal 15 Februari 2019, di Kantor Koperasi dan UMKM, Pukul 07.00

> binaan yang sudah memenuhi standar dan persyaratan dapat di pasarkan di galeri PLUT KUMKM."[101]

Penjelasan kedua informan di atas diperkuat oleh pendapat yang disampaikan oleh Ibu Alif sebagai berikut:

> "Sistem pemasaran yang saya dapatkan Dari Dinas Koperasi dan UMKM serta PLUT KUMKM yaitu melalui online dan offline. Untuk hal-hal terkait online disini konsultan pendamping kami untuk membantu membuatkan akun dan ID dari usaha kami, serta juga dipasarkan melalui CIS. Proses awal pemasaran saya dulu produk saya diambil oleh penjual kemudian di jual lagi dengan harga berbeda, selain itu juga saya pernah diikutkan gebyar kurasi produk UMKM di Bali dan jika lolos harus ikut kurasi produk di Jakarta. Selain itu juga produk saya jugas dipemasaran di galeri PLUT KUMKM karena untuk masuk dari galeri PLUT KUMKM juga membutuhkan syarat-syarat yang sudah di standarkan."[102]

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemasaran dalam suatu usaha sangat diperlukan agar produk tersebut dapat dikenal di masyarakat. Dengan itu peran dari Dinas Koperasi dan UMKM serta PLUT KUMKM dalam membantu memperkanalkan produk milik pengusaha UMKM juga diperlukan adanya suatu pendampingan untuk membuat akun dan ID pengusaha UMKM agar dapat melakukan pemasaran secara online. Selain itu pemasaran juga dapat dilakukan melalui offline yaitu melalui bazar yang dilakukan lokal, regional maupun nasional selain itu juga dapat melakukan pemasaran melalui galeri PLUT KUMKM namun kategori produk yang masuk harus sesuai dengan apa yang disyaratkan.

---

[101]Hasil wawancara dengan Ibu Marni, selaku Pimpinan PLUT KUMKM, Tanggal 15 Februari 2018, di Kantor PLUT KUMKM, Pukul 09.00

[102]Hasil wawancara dengan Ibu Alif Dariani pengusaha UMKM Sale Pisang, Tanggal 9 Februari 2019, di rumah Produksi Sale Pisang Tulungagung, Pukul 13.00

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dinas Koperasi dan UMKM serta PLUT KUMKM dalam Pemberdayaan UMKM di Kabupaten Tulungagung

Dalam upaya memberdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Tulungagung untuk mencapai pemberdayaan, dalam menjalankan program tersebut Dinas Koperasi dan UMKM serta PLUT KUMKM menemukan beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menjalankan program pemberdayaan yaitu sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

1) Anggaran yang memadai dan Program yang jelas

Untuk mendukung pemberdayaan kepada pengusaha UMKM di Kabupaten Tulungagung dibutuhkan anggaran yang memadai agar program-program yang direncanakan dapat berjalan dengan lancar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Muji, yaitu sebagai berikut:

> "Faktor pendukung pemberdayaan usaha mikro adalah anggaran yang memadai, jika anggaran yang diberikan untuk usaha mikro besar maka juga akan sering melakukan kegiatan, atau monitoring ke lapangan untuk melakukan pendampingan usaha, begitu sebaliknya jika di bidang kita anggaran sedikit untuk kegiatan iya menyesuaiakan mbak, namun alhamdulillah hingga saat ini dalam pemberdayaan usaha mikro, dalam memberikan pelatihan yang dilakukan oleh lembaga kami, untuk pengusaha mikro sudah cukup bagus dan merata, tinggal dari kemauan pengusaha UMKM itu sendiri dalam menanggapi informasi, pelatihan dan pendampingan dari kami."[103]

[103]Hasil wawancara dengan Ibu Mujiah, selaku Ketua Kasi Pemberdayaan UMKM, Tanggal 15 Februari 2019, di Kantor Koperasi dan UMKM, Pukul 07.00

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Yanuari sebagaimana berikut:

> "Faktor pendukung untuk proses pemberdayaan adalah anggaran dalam hal ini untuk pemberdayaan tahun 2019 untuk usaha pemula mendapatkan anggaran dana sebesar 10-20 juta tiap pengusaha UMKM dengan jangka waktu usaha yang sudah dilakukan adalah 6 bulan sampai 3 tahun dengan syarat dan ketentuan berlaku."[104]

Selain faktor anggaran juga ada faktor lain yang mempengaruhi berjalannya suatu pemberdayaan pengusaha UMKM, seperti yang telah disampaikan oleh Bu Marni dalam wawanacara sebagai berikut:

> "Faktor pendukung yang terutama adalah anggaran yang memadai, namun selain itu juga hal penting yang perlu diperhatikan seperti halnya program yang diberikan jelas, dan pendampingan yang optimal serta berkelanjutan"[105]

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung untuk dapat melakukan pemberdayaan yang optimal adalah adanya anggaran yang memadai, karena dengan anggaran yang memadai juga akan berpengaruh pada kegiatan yang akan dibuat, namun selain dari anggaran juga ada suatu hal yang perlu diperhatikan yang mendukung pemberdayaan yaitu program yang dibuat harus jelas, serta pendampingan yang dilakukan secara optimal dan berkelanjutan. Dan untuk permasalahan anggaran kami juga bekerja sama dengan lembaga keuangan bank dan non bank sehingga dapat membantu program

---

[104]Hasil wawancara dengan Bapak Yanuari, selaku konsultan pendamping bagian Sumber Daya Manusia, Tanggal 8 Maret 2019, di Kantor PLUT KUMKM, Pukul 10.30

[105]Hasil wawancara dengan Ibu Marni, selaku Pimpinan PLUT KUMKM, Tanggal 15 Februari 2018, di Kantor PLUT KUMKM, Pukul 09.00

tersebut agar terus berjalan dan tentunya akan berpengaruh pada kualitas produk.

2) Terdapat Galeri Produk UMKM

Galeri Produk UMKM yang terdapat di PLUT KUMKM di Kecamatan Ngantru merupakan galeri yang dijadikan wadah untuk pemasaran produk UMKM serta pengenalan produk lokal, karena disana terdapat banyak produk khas Tulungagung seperti makanan, minuman, camilan, souvernir, kerajinan tangan, kain batik, maupun produk lainnya. Produk produk yang sudah berada di galeri merupakan produk yang sudah memenuhi standarisasi. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Marni sebagai berikut:

> "Dalam proses pemasaran dikantor juga menyediakan galeri pemasaran mbak untuk produk-produk pengusaha UMKM yang sudah memenuhi standar dan disini kami tidak mengambil laba namun nirlaba atau jasa penitipan saja."[106]

Dari pendapat di atas diperkuat oleh pendapat yang disampaikan oleh Bapak Heru sebagai berikut:

> "PLUT KUMKM bukan hanya sebuah kantor dan layanan konsultasi saja namun PLUT KUMKM juga menyediakan sebuah galeri yang dapat digunakan untuk menampilkan dan memasarkan suatu produk UMKM dimana PLUT KUMKM di buka untuk masyarakat umum."[107]

Dari pendapat di atas perkuat oleh pendapat yang disampaikan oleh Bapak Antok sebagai berikut:

---

[106]Hasil wawancara dengan Ibu Marni, selaku Pimpinan PLUT KUMKM, Tanggal 15 Februari 2018, di Kantor PLUT KUMKM, Pukul 09.00

[107]Hasil wawancara dengan Bapak Heru, Pengusaha UMKM "Kripik Kusuka", Tanggal 31 Januari 2019, di Kantor PLUT KUMKM, Pukul 10.00

> "Alhamdulillah mbak saya sudah menjadi binaan dari PLUT KUMKM dan untuk proses pemasaran produk saya selain dipasarkan sendiri juga dipasarkan di galeri PLUT KUMKM karena produk saya sudah memenuhi standar yang sudah ditetapkan."[108]

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pusat galeri sangat membantu dan diperlukan untuk proses pemasaran produk UMKM di Kabupaten Tulungagung. Dan hal tersebut merupakan salah satu layanan yang diberikan PLUT KUMKM sebagai sarana untuk memberdayakan usaha binaan dimana produk dari usaha binaan tersebut sudah memenuhi standarisasi. Oleh karena itu galeri merupakan salah satu faktor pendukung dari proses pemberdayaan UMKM di Kabupaten Tulungagung

3) Antusias Pengusaha UMKM di Kabupaten Tulungagung

Pelatihan sangat diperlukan untuk memberikan tambahan wawasan dan ketrampilan dalam menjalankan usaha, oleh karena itu Dinas Koperasi dan UMKM serta PLUT KUMKM berupaya untuk mengadakan pelatihan sesuai dengan kebutuhan. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Ibu Muji sebagai berikut:

> "Para pengusaha UMKM binaa sangat antusias kalau pihak kami mengadakan pelatihan-pelatihan temu usaha dan agenda lainya, untuk pelatihan baik itu tentang produksi, pemasaran, pengemasan. Karena menurut pengusaha UMKM pelatihan itu penting untuk dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dari pengusaha UMKM, selain itu juga untuk dapat meningkatkan kualitas dari produk itu sendiri."[109]

---

[108]Hasil Wawancara dengan Bapak Antok, selaku pengusaha UMKM Kripik Pare, Tanggal 6 Februari 2019, di rumah produksi Kripik Pare Tulungagung, Pukul 09.00

[109]Hasil wawancara dengan Ibu Mujiah, selaku Ketua Kasi Pemberdayaan UMKM, Tanggal 15 Februari 2019, di Kantor Koperasi dan UMKM, Pukul 07.00

Penjelasan di atas, diperkuat dengan pendapat yang disampaikan oleh Ibu Marni sebagai berikut:

> "Untuk mengadakan pelatihan kewirausahaan juga diperlukan suatu anggota, lah dari sini PLUT sendiri mengambil anggota untuk mengikuti pelatihan maupun diklat diambil dari anggota binaan PLUT KUMKM untuk mengikuti kegiatan tersebut dan alhamdulillah anggota PLUT KUMKM banyak yang antusias untuk mengikuti kegiatan yang diberikan"[110]

Penjelasan di atas, diperkuat dengan pendapat yang disampaikan oleh Bapak Antok sebagai berikut:

> "Saya sering mengikuti pelatihan, saya besok mau ikut pelatihan di Mojokerto dan Surabaya atas rekomendasi dari PLUT KUMKM dan Dinas Koperasi dan UMKM, dengan adanya pelatihan baik yang dilakukan oleh Dinas maupun PLUT KUMKM yang dilakukan oleh lokal, maupun dari regional pusat. Dengan adanya pelatihan akan menambah pengetahuan serta pengelaman untuk saya sendiri."[111]

Dari penjelasan di atas menjelaskan bahwa antusias dari para pengusaha UMKM sangat tinggi untuk dapat mengikuti pelatihan. Oleh karena itu dengan adanya pemberdayaan UMKM dapat meningkatkan kualitas dari pengusaha UMK itu sendiri.

b. Faktor Penghambat

Dalam menjalankan program pemberdayaan ada beberapa hambatan yang dihadapi baik dari Dinas Koperasi dan UMKM serta PLUT KUMKM maupun dari Pengusaha UMKM itu sendiri, yaitu sebagai berikut:

---

[110]Hasil wawancara dengan Ibu Marni, selaku Pimpinan PLUT KUMKM, Tanggal 15 Februari 2018, di Kantor PLUT KUMKM, Pukul 09.00

[111]Bapak Antok, selaku pengusaha UMKM Kripik Pare, Tanggal 6 Februari 2019, di rumah Produksi Kripik Pare Tulungagung, Pukul 09.00

1) Kekurangan database terbaru dari pengusaha UMKM terkait Usaha yang ditekuni.

Data mengenai UMKM sangat diperlukan untuk proses pendampingan dan pemantauan usaha, namun hal tersebut ditanggapi berbeda dengan para pengusaha UMKM . Sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Marni sebagai berikut:

> "Kelemahan yang kami alami adalah tidak ada data yang jelas tentang suatu usaha, seperti halnya ada seorang pengusaha yang dulunya saat pembinaan iya usaha kripik namun ketika dihubungi untuk monitoring tidak mau, dan ternyata sudah beralih usaha, atau bahkan juga ada yang sudah pindah bermukim, lah itulah yang menjadi kelemahan pada bidang kami, beda dengan koperasi yang wajib lapor karena koperasi memiliki tanggung jawab terhadap apa yang didapatkan, untuk apa dana yang diperoleh dan digulirkan kemana saja dana tersebut?. Sedangkan usaha mikro adalah usaha pribadi dimana lembaga tidak menuntut untuk melaporkan, meskipun sering diigatkan untuk selalu konfirmasi, namun persepsi taip orang-orang beda dalam memahami hal tersbut, ada yang positif ada yang negatif seperti halnya pihak dari kami meminta bagian dari hasil usahanya tersebut, seperti itu."[112]

Dari penjelasan di atas, diperkuat dengan pendapat yang disampaikan oleh Bapak Antok Sebagai berikut:

> "Menjadi binaan dari Dinas Koperasi dan UMKM serta PLUT KUMKM memberikan banyak manfaat bagi usaha kita mbak, namun kebanyakan pengusaha yang baru takut untuk mendaftarkan usahanya di Dinas Koperasi dan UMKM maupun PLUT KUMKM karena mereka berangapan dengan berhubungan dengan Dinas nanti akan dikenakan pajak atau tambahan biaya."[113]

---

[112]Hasil wawancara dengan Ibu Mujiah, selaku Ketua Kasi Pemberdayaan UMKM, Tanggal 15 Februari 2019, di Kantor Koperasi dan UMKM, Pukul 07.00

[113]Bapak Antok, selaku pengusaha UMKM Kripik Pare, Tanggal 6 Februari 2019, di rumah Produksi Kripik Pare Tulungagung, Pukul 09.00

Dari Penjelasan di atas dapat di analisis bahwa masih ada pengusaha UMKM yang masih belum dapat berfikir panjang tentang, bagaimana prospek usahanya kedepan. karena pendampingan dari Dinas Koperasi dan UMKM serta PLUT KUMKM juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas dari UMKM yang berada di Tulungagung agar usaha tersebut dapat bersaing dengan produk lainya.

2) Konsultan pendamping yang belum sesuai dengan tugas dan Fungsinya

Tenaga konsultan pendamping sangat diperlukan untuk dapat membantu proses pemberdayaan UMKM yang berada di Kabupaten Tulungagung, namun dalam hal ini tenaga konsultan yang dimiliki belum sesuai dengan profesinya sehingga dalam pemberdayaan masih belum maksimal. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Heru sebagai berikut:

> "Kendala yang di hadapi oleh PLUT KUMKM adalah yaitu kurangnya pengalaman pengelolaan PLUT KUMKM sesuai dengan fungsinya, selain itu juga konsultan yang tidak sesuai dengan kemampuanya namun disini dalam membantu permasalahan usaha mikro kami pihak PLUT KUMKM bekerja sama untuk menyelesaikan permasalahan UMKM agar UMKM di Kabupaten Tulungagung dapat bersaing dengan produk lain dari luar Kabupaten Tulungang."[114]

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bu Marni dalam wawancara sebagai berikut:

[114]Hasil wawancara, dengan Bapak Heru, Selaku Ketua Galeri PLUT KUMKM, Tanggal, 31 Januari 2019, di Kantor PLUT KUMKM, Pukul 10.00

> "Kelemahan kami adalah kemampuan konsultan pendamping yang tidak sesuai dengan bidang keaahliannya, namun dalam kenyataan nya kinerja dari tiap bidang saling membantu untuk dapat menyelesaiakan suatu permasalahan usaha mikro di Kabupaten Tulungagung."[115]

Selain kendala tersebut juga ada kendala lain yang dihadapi, seperi halnya yang diungkap oleh Pak Heru:

> "Sebenarnya permasalahan UMKM di pengusaha UMKM itu banyak, namun kebanyakan dari masyarakat berpandangan bahwa PLUT KUMKM adalah sebuah kantor, sehingga PLUT KUMKM terlihat kaku di Masyarakat, padahal jika dilihat tidak, PLUT KUMKM adalah wadah untuk para pengusaha UMKM untuk mengembangkan produknya dan tempat orang-orang sakit dalam tanda kutip adalah orang yang memiliki masalah dan harus di selesaikan dengan konsultasi dengan PLUT KUMKM pada bidangnya masing-masing, tak selamanya negatif itu buruk, bisa jadi negatif adalah sebuah ketidaktahuan yang berimplikasi menjadi positif"[116]

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kelemahan dari Dinas Koperasi dan UMKM serta PLUT KUMKM, yaitu tentang kemampuan dari konsultan pendamping yang tidak sesuai dengan kemampuan, namun hingga saat ini kegiatan PLUT KUMKM tetap berjalan dengan baik karena saling membantu satu sama lain. Selain itu juga pandangan tentang PLUT KUMKM yang masih kaku di pemikiran masyarakat, padahal PLUT KUMKM adalah sebuah wadah untuk konsultasi dan transaksi penjualan produk dan pameran produk yang terbuka untuk umum.

---

[115]Hasil wawancara dengan Ibu Marni, selaku Pimpinan PLUT KUMKM, Tanggal 15 Pebruari 2018, di Kantor PLUT KUMKM, Pukul 09.00

[116] Hasil wawancara, dengan Bapak Heru, Selaku Ketua Galeri PLUT KUMKM, Tanggal, 31 Januari 2019, di Kantor PLUT KUMKM, Pukul 10.00

3) Permodalan, Bahan Baku, Kebijakan pemerintah dan Pemasaran

Permasalahan tersebut merupakan permasalahan yang sering dihadapai oleh pengusaha UMKM yang berada di Kabupaten Tulungagung. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Antok sebagai berikut:

> "Kendala yang saya alami selama saya menjadi pengusaha pare sejak tahun 2015 adalah masalah permodalan, terus naik turunya harga bahan baku yang akan mempengaruhi jumlah produksi dan harga jual, selain permasalahan tersebut juga kendala dalam pemasaran, pemasaran yang saya lakukan masih secara offline dan saya pasarkan sendiri".[117]

Hal demikian juga sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Ibu Marni sebagai berikut:

> "Untuk permasalah dana, pihak PLUT KUMKM bekerjasama dengan mitra lembaga keuangan bank dan non bank, seperti BRI, BNI, Telkom dan lainya untuk dapat membantu pengusaha umkm dalam meningkatkan produktifitas UMKM"[118]

Dari pendapat di atas diperkuat oleh pendapat yang disampaikan oleh Ibu Muji sebagai berikut:

> "Untuk permasalahan modal, disini kami bekerjasama dengan lembaga keuangan bank dan non bank untuk dapat membantu terselenggaranya pemberdayaan UMKM kepada pengusaha UMKM"[119]

Dari penjelasan diatas di perkuat dengan pendapat yang disampaikan oleh Ibu Alif sebagai berikut:

---

[117]Hasil Wawancara dengan Bapak Antok, selaku pengusaha UMKM Kripik Pare, Tanggal 6 Februari 2019, di rumah produksi Kripik Pare Tulungagung, Pukul 09.00

[118]Hasil wawancara dengan Ibu Marni, selaku Pimpinan PLUT KUMKM, Tanggal 15 Februari 2018, di Kantor PLUT KUMKM, Pukul 09.00

[119]Hasil wawancara dengan Ibu Mujiah, selaku Ketua Kasi Pemberdayaan UMKM, Tanggal 15 Februari 2019, di Kantor Koperasi dan UMKM, Pukul 07.00

> "Kendala yang sering saya hadapi adalah bahan baku yang mahal, sedengkan usaha saya tergantung dari alam, dan untuk pisangnya tidak ada di sembarang tempat dalam penanamannya, hal tersebut yang menjadi kendala utama, dimana harga bahan baku kian semakin naik."[120]

Dari pendapat di atas di perkuat dengan pendapat yang disampaikan oleh Bapak Heru sebagai berikut:

> "Kendala yang saya alami hingga saat ini yaitu tentang permasalahan pasar, kebijakan pemerintah yang tidak menentu, karena usaha saya usaha mikro, yang penkerjaan dilakukan secara manual, sehingga ketika naik turunya harga dalam bahan baku harus siap untuk mengendalikan dalam pengelolaan agar tetap terjaga produksi."[121]

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa modal, bahan baku, kebijakan pemerintah serta pemasaran merupakan faktor pendukung untuk dapat tercapainya tujuan dari usaha, namun jika salah satu tersebut tersendat akan menjadi permasalahan dari proses usaha tersebut.

3. Implikasi dari Peran Dinas Koperasi dan UMKM serta PLUT KUMKM dalam Pemberdayaan UMKM bagi Kesejahteraan UMKM di Kabupaten Tulungagung

a. Kualitas produk meningkat

Dengan adanya pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM serta PLUT KUMKM akan meningkatkan kualitas dari produk. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Heru sebagai berikut:

---

[120]Hasil wawancara dengan Ibu Alif Dariani pengusaha UMKM Sale Pisang, Tanggal 9 Fabruari 2019, di rumah produksi Sale Pisang Tulungagung, Pukul 13.00

[121]Hasil wawancara, dengan Bapak Heru, selaku Pengusaha UMKM Kripik Kusuka, Tanggal, 31 Januari 2019, di Kantor PLUT KUMKM, Pukul 10.00

"Dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan baik dari Dinas Koperasi maupun UMKM serta PLUT KUMKM, saya mendapatkan efek yang baik, mulai dari adaanya pelatihan, perizinan dipermudah bahkan untuk biaya digratis juga, serta omzet penjualan kita naik dari sebelumnya. Dulu produk usaha saya masih belum memiliki merek, namun setelah mendapatkan pembinaan dan pendampingan produk saya memiliki nama dan perizinan lengkap dan hal tersebut saya dapatkan dengan gratis, namun untuk mengurusi persyaratan perizinan dibutuhkan ketlatenan hal tersebutlah yang menjadi kerumitan sehingga pengusaha UMKM banyak yang belum mengurusi masalah perijinan karena tidak mau ribet. Karena dengan kita mendapat binaan dari dinas Koperasi dan UMKM maupun PLUT KUMKM dapat membantu produk kita sesuai dengan yang di standarkan dan alhamdulillah produk kripik saya sudah masuk di galeri pemasaran PLUT KUMKM di Kabupaten Tulungagung".[122]

Dari pendapat di atas sebagaimana juga disampaikan oleh Bapak Antok sebagai berikut:

"Implikasi yang saya dapat banyak mbak, mulai dengan pelatihan produk, pemasaran serta peckeging serta kemajuan produksi. Serta untuk permasalahan permodalan pihak Dinas Koperasi dan UMKM juga bekerja sama dalam hal permodalan sehingga ketika kita membutuhkan dana, sudah ada link yang harus dituju. Dengan adanya binaan tersebut juga akan mempengaruhi kualitas produk, seperti halnya dulu dalam produksi hanya 1 kwintal per bulan namun setelah adanya pemberdayaan hampir tiap hari nya memproduksi 1 kwintal. Oleh karena itu pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM sangat diperlukan untuk mendampingi para pengusaha UMKM agar dapat bersaing dengan produk-produk lainya. Selain itu produk pare saya sudah memenuhi standar untuk dapat masuk di galeri pemasaran di PLUT KUMKM di Kabupaten Tulungagung."[123]

Hal yang demikian juga disampaikan oleh Bu Alif pengusaha UMKM sale pisang dalam wawancaranya sebagai berikut:

"Untuk implikasinya alhamdulillah banyak mbak yang saya dapatkan, mulai dari Pemberian pendampingan tentang pelatihan produk, packaging produk. Selain hal itu untuk masalah perijinan juga dipermudah dalam proses pengurusnya karena ada koordinasi yang

[122]Hasil wawancara, dengan Bapak Heru, selaku Pengusaha UMKM Kripik Kusuka, Tanggal, 31 Januari 2019, di Kantor PLUT KUMKM, Pukul 10.00

[123]Hasil Wawancara dengan Bapak Antok, selaku pengusaha UMKM Kripik Pare, Tanggal 6 Februari 2019, di rumah Produksi Kripik Pare Tulungagung, Pukul 09.00

> baik, seperti pengurusan persyaratan P-IRT, Hak Merek, Label halal seperti itu. Karena untuk mengurus perijinan sendiri juga mahal mbak harus mengeluarkan dana beberapa juta, padahal jika mau mengurus sendiri, modal saya saja tidak cukup untuk mengurusi hal demikian."[124]

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Heru selaku Ketua Galeri dalam wawancaranya sebagai berikut:

> "Menurut saya dengan adanya PLUT KUMKM sangat membantu keberadaan UMKM, karena para pengusaha UMKM dapat berkonsultasi tentang masalah yang dihadapi apabila terjadi kendala dan mendapatkan pendampingan secara langsung,".[125]

Dari Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya pemberdayaan dari Dinas Koperasi dan UMKM serta PLUT KUMKM dapat bermanfaat bagi keberadaan pengusaha UMKM untuk dapat meningkatkan kualitas produk yang dimiliki untuk dapat bersaing dengan produk lain.

b. Meningkatkan Penjualan

Dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM serta PLUT KUMKM akan berimplikasi pada perubahan kualitas produk, dengan adanya hal tersebut akan berpengaruh pada omzet penjualan produk. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Alif sebagai berikut:

> "Dulu proses pemasaran saya ya mbak, saya titipkan di sekolah-sekolah serta toko-toko seperti itu dengan harga jual disesuaikan dulu untuk pemasaran sekolah kemasan saya hanya plastik biasa saya slomot pakai lilin, namun lama kelamaan banyak yang mengambil sale di saya untuk dijual lagi, lah mulai dari situ banyak

---

[124]Hasil wawancara dengan Ibu Alif Dariani pengusaha UMKM Sale Pisang, Tanggal 9 Februari 2019, di rumah Produksi Sale Pisang Tulungagung, Pukul 13.00

[125] Hasil wawancara, dengan Bapak Heru, selaku Ketua Galery PLUT KUMKM, Tanggal, 31 Januari 2019, di Kantor PLUT KUMKM, Pukul 10.00

> yang minat kepada sale saya, dan saya mulai usaha tahun 2015 dan setelah 1 tahun kedepan saya baru memiliki izin usaha, mulai dari PIRT, Halal, dan perijinan lainya. Dengan adanya perijinan usaha disini membuat produk saya lebih di kenal di masyarkat luas tidak hanya di Tulungagung tapi juga di luar Tulungagung seperti Bandung, Malang, Surabaya dan bahkan ke laur negeri seperti singapura. Dari peningakatan kualitas produk tersebut mengakibatkan segementasi pasar semakin luas dan meningkatkan penjualan."[126]

Dari penjelasan di atas juga di sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Bapak Heru sebagai berikut:

> "Saya memulai usaha tahun 2006 yaitu minuman jahe susu, dan berkembang baik hingga sekarang, namun karena saya suka tantangan kripik kentang dan kripik ketela. Awal mula tujuan dari membuat kripik ketala dan kentang hanya sebagai sampingan dan saya pasarkan di warung-warung kecil seperti warung kopi seperti itu namun semakin lama usaha kripik saya menjadi di minati oleh banyak orang, dan mulai tahun 2015 saya mengurus perijinan usaha saya mulai dari PIRT, BPOM dan sertifikat-sertifikat lainya dimana dalam pengurusan ini saya di bantu oleh Dinas Koperasi dan UMKM serta PLUT KUMKM, karena dua lembaga tersebut tidak hanya sebagai kantor namun juga sebagai jasa konsultasi dan pendampingan kepada pengusaha UMKM. Dari situ kualitas produk saya kripik ketela dan kentang menjadi meningkat serta dapat bersaing dengan produk-produk lainya. Proses pemasaran selain di galeri PLUT KUMKM, di Toko-toko, dan Bazar yang ada di luar negeri, dimana proses pemasarannya melalaui TKI yang sedang bekerja di sana."[127]

Dari penjelasan di atas dapat dianalis bahwa peran pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM serta PLUT KUMKM kepada pengusaha UMKM di Tulungagung sangat membantu bagi para pengusaha UMKM untuk dapat meningkatkan kualitas dari produknya

---

[126]Hasil wawancara dengan Ibu Alif Dariani pengusaha UMKM Sale Pisang, Tanggal 9 Februari 2019, di rumah Produksi Sale Pisang Tulungagung, Pukul 13.00

[127]Hasil wawancara dengan Bapak Heru, Pengusaha UMKM "Kripik Kusuka", Tanggal 31 Januari 2019, di Kantor PLUT KUMKM, Pukul 10.00

sehinga produk yang dimiliki dapat di kenal di masyarakat luas sehingga dapat meningkatkan omzet penjualan.

c. Membuka lapangan pekerjaan

Peningkatan dalam penjualan, menjadikan produksi produk bertambah, sedangkan pengusaha UMKM tidak mampu untuk mengelolanya sendiri, oleh karena itu membutuhkan tenaga kerja untuk membantu usaha dalam produksi produk. sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh Bapak Heru Sebagai berikut:

> "Untuk membantu usaha saya, saya memiliki 15 tenaga kerja untuk membantu saya dalam produk minuman jahe susu, karena usaha jahe susu saya masih menggunakan mesin yang semi manual, sehingga tetep menggunakan tenaga kerja. Dan untuk yang membantu saya dalam produk kripik saya dibantu oleh 4 tenaga kerja, dimana tenaga kerja tersebut saya dapatkan dari lingkungan sekitar saya sendiri."[128]

Dari pendapat di atas juga di sampaikan oleh Bapak Antok sebagai berikut:

> "Dengan adanya permintaan yang semakin naik, serta produksi yang semakin naik dimana produksi dulu dalam satu bulan sekitar 1 Kwintal dan saat bulan puasa produksi sekitar 1 kwintal dalam satu hari. Dan untuk membantu produksi saya, saya dibantu oleh 12 tenaga kerja yang dulunya hanya 4 tenaga kerja." [129]

Dari penjelasan di atas dapat dianalisis bahwa dengan adanya peningkatan omzet penjualan akan membuka lowongan pekerjaan di sekitar usaha tersebut sehingga juga akan membuka peluang bagi masyarakat di sekitar.

---

[128]Hasil wawancara dengan Bapak Heru, Pengusaha UMKM "Kripik Kusuka", Tanggal 31 Januari 2019, di Kantor PLUT KUMKM, Pukul 10.00

[129]Hasil Wawancara dengan Bapak Antok, selaku pengusaha UMKM Kripik Pare, Tanggal 6 Februari 2019, di rumah Produksi Kripik Pare Tulungagung, Pukul 09.00

d. Meningkatkan kesejahteraan pengusaha UMKM

Dengan adanya usaha dan kemauan dari pengusaha UMKM yang kuat dan antusias yang tinggi untuk meningkatkan kualitas produknya akan berimplikasi pada kesejahteraan pengusaha UMKM. Sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh Ibu Alif sebagai berikut:

> "Implikasi yang saya rasakan dari pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM serta PLUT KUMKM banyak mbak, mulai dari dibantu dalam proses perizinan, pemasaran dan konsultasi-konsultasi masalah lainnya. Dengan adanya pemberdayaan tersebut dapat meningkatkan kualitas produk saya yang dulunya hanya biasa biasa saja kini sudah sesuai dengan standar, memiliki segementasi pasar yang alhamdulillah rumayan yang akan meningkatkan dari omzet penjualan dan meningkatkan jumlah produksi, dimana dalam proses produksi yang meningkat disini saya dibantu oleh tenaga kerja saya. Dari hal tersebut mbak dapat membantu perekonomian dari keluarga kami mbak, dulu rumah saya belum seperti ini, rumah saya masih gedek, dan yang terpenting bisa ditempati, dengan adanya usaha ini dapat membantu saya dalam perekonomian keluarga, memperbaiki rumah saya, membantu uang sekolah anak dan untuk membeli kendaraan bermotor ini mbak." [130]

Hal demikian juga sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Bapak Heru sebagai berikut:

> "Ya sangat berimplikasi bagi usaha saya, dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM serta PLUT KUMKM dulu saya yang hanya fokus pada produk susu jahe, kini juga sudah bisa berinovasi pada produk kripik ketela dan kentang, dimana dengan adanya inovasi produk dapat meningkatkan penjualan dan produksi yang meningkat, yang sebelumnya omest penjulan hanya beberapa juta kini sudah sampai sekitar 20 an juta, dari hasil tersebut dapat digunakan untuk proses produksi lagi, perekonomian keluarga, ditabung dan untuk membeli kendaraan bermotor. "[131]

---

[130]Hasil wawancara dengan Ibu Alif Dariani pengusaha UMKM Sale Pisang, Tanggal 9 Februari 2019, di rumah Produksi Sale Pisang Tulungagung, Pukul 13.00

[131]Hasil wawancara dengan Bapak Heru, Pengusaha UMKM "Kripik Kusuka", Tanggal 31 Januari 2019, di Kantor PLUT KUMKM, Pukul 10.00

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM serta PLUT KUMKM terhadap pengusaha UMKM sangat membantu dan dapat meningkatkan kesejahteraan para pengusaha UMKM meskipun dalam artiannya bahwa tingkat kesejahteraan sesungguhnya yang dapat mengukur adalah pengusaha UMKM itu sendiri.

C. Analisis Data

1. Peran Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah serta PLUT KUMKM dalam Pemberdaayaan UMKM Kabupaten Tulungagung

Dalam upaya pemberdayaan UMKM dalam kategori usaha mikro dan pengusaha pemula baik yang sudah menjadi binaan maupun yang belum menjadi binaan yang berada di Kabupaten Tulungagung, tersebar dalam 19 Kecamatan. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM serta PLUT KUMKM dalam melakukan suatu program dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas produk pengusaha mikro dan pemula agar usaha produk tersebut dapat diterima di pasar serta mampu bersaing dengan produk-produk lain, dengan hal itu juga akan menimbulkan omzet penjualan bertambah yang berimplikasi pada produksi, dan akan menambah jumlah tenaga kerja dan meningkatkan penjualan produk. Dalam mewujudkan peran Dinas Koperasi dan UMKM serta PLUT KUMKM dalam pemberdayaan dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Pelatihan, Bimbingan teknis, dan pendampingan lapangan (Sumber Daya Manusia)

Dinas Koperasi dan UMKM serta PLUT KUMKM memberikan program pelatihan, bimbingan teknis dan pendampingan lapangan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dari produk agar sesuai dengan standart yang telah ditetapkan seperti halnya pelatihan tersebut dapat ditujukkan kepada pengusaha pemula, serta pengusaha lama baik yang sudah menjadi binaan maupun yang belum.

Pelatihan yang biasa dilakukan adalah pembuatan kue, *hendycraft*, aksesoris dan pembuatan batik Selain itu juga bimbingan teknis dalam usaha berkaitan dalam proses pengemasan dan desain merek. dan pendampingan lapangan yang bertujuan untuk meningkatkan skill dari para pengusaha agar dapat kreatif dan inovatif dalam melakukan suatu usaha, selain itu juga proses pemantauan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM serta PLUT KUMKM dalam pengaplikasian pelatihan dalam praktik dilapangan dalam usaha.

b. Perijinan Usaha (Kelembagaan)

Untuk proses perijinan Dinas Koperasi dan UMKM serta PLUT KUMKM juga menyarakan untuk setiap usaha harus memiliki surat izin usaha, dalam hal ini Dinas Koperasi dan UMKM serta PLUT KUMKM bekerja sama dengan beberapa instansi untuk dapat mempermudah proses izin usaha dari pengusaha mikro, dengan adanya surat izin usaha atau SIM usaha, tugas dari Dinas Koperasi dan PLUT KUMKM adalah memberikan pendampingan dalam proses perijinan agar pengusaha mikro tidak merasa kebingungan. Kategori usaha yang sudah legal tentunya akan memiliki pasar yang luas dan mampu bersaing dengan produk lain. Dalam proses perizinan ini juga dapat dilakukan secara gratis.

c. Permodalan

Modal merupakan suatu hal yang penting untuk menunjang proses produksi dalam suatu usaha. Peran Dinas Koperasi dan UMKM serta PLUT KUMKM sudah bekerja sama dengan lembaga keuangan bank maupun non bank untuk mengatasi permasalahan permodalan yang sering dikeluhkan oleh pengusaha mikro. Dalam hal ini kerja sama terkait permodalan dengan PT. INKA (PT. Industri Kereta Api), BRI, BNI, TELKOM, dalam hal ini memberikan kredit murah atau dikenal dengan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

d. Pemasaran

Dalam membantu proses pemasaran Dinas Koperasi dan UMKM serta PLUT KUMKM memberikan arahan untuk melakukan proses pemasaran secara online, dalam hal ini pendampingan yang dilakukan adalah membatu dalam proses pembuatan akun dan ID, selain itu juga membantu proses pemasaran melalalui CIS. Selain memberikan pengarahan pemasaran melalui online juga dapat melakukan pemasaran melalui offline seperti halnya pameran baik yang dilakukan di dalam tingkat lokal, regional, dan nasional serta pemasaran dapat dilakukan dengan diletakkan di galeri pemasaran PLUT KUMKM, namun untuk sebuah produk yang masuk dalam galeri PLUT KUMKM harus sesuai dengan distandarkan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dinas Koperasi dan UMKM serta PLUT KUMKM dalam Pemberdayaan UMKM di Kabupaten Tulungagung

a. Faktor Pendukung

1. Anggaran yang memadai dan program yang jelas serta kontinue

Anggaran merupakan suatu hal yang penting, karena anggaran yang memadai dapat membantu proses kegiatan pemberdayaan kepada pengusaha UMKM di Kabupaten Tulungagung dapat berjalan, dalam hal ini tidak hanya anggaran yang memadai saja yang menjadikan kegiatan tersebut dapat berjalan, namun juga harus

dibareng dengan program yang jelas serta kontinue, karena anggaran yang memadai saja tanpa ada kejelasan dalam program juga akan menghasilkan suatu kegiatan yang kurang maksimal.

2. Terdapat Galeri Produk UMKM

Galeri Produk UMKM merupakan galeri yang dijadikan wadah untuk menampilkan dan memasarkan produk-produk UMKM Kabupaten Tulungagung yang terdapat banyak produk khas Tulungagung seperti makanan, minuman, camilan, souvernir, kerajinan tangan, maupun produk lainya. Dan produk-produk UMKM Kabupaten Tulungagung yang sudah didampingi baik dari segi kualitas produk pengemasan, dan juga legalitas perijinan.

3. Antusias pengusaha UMKM di Kabupaten Tulungagung

Dalam melakukan suatu program kegiatan tidak hanya satu pihak yang berperan namun juga memerlukan stekeholder yang lain, untuk dapat mensuksesakan dari pemberdayaan tersebut. Sepertihalnya adalah pengusaha UMKM, dimana keterlibatan dari pengusaha UMKM sangat diperlukan, karena pengusaha UMKM sendiri adalah objek yang di berdayakan agar pengusaha UMKM dapat berkembang dan meningkatkan kualitasnya.

b. Faktor Penghambat

Dalam menjalankan program pemberdayaan ada beberapa hambatan yang perlu dihadapi baik dari Dinas Koperasi dan UMKM

serta PLUT KUMKM maupun dari pengusaha UMKM, yaitu sebagai berikut:

1. Kekuarangan data terbaru dari pengusaha UMKM terkiat usaha yang ditekuni

   Ketika tidak ada kewajiban khusus untuk setiap pegusaha UMKM melaporkan usahanya ke Dinas Koperasi dan UMKM serta PLUT KUMKM menjadikan Dinas maupun PLUT kekurangan data mengenai usaha pengusaha UMKM yang berada di Tulungagung. Masih banyak pengusaha yang belum berfikir efek kedepan dari usaha yang dilaporkan ke Dinas dan PLUT. Karena jika lembaga memiliki data dapat dilakukan pemantauan dan pendampingan kepada pengusaha tersebut.

2. Konsultan pendamping yang belum sesuai dengan tugas dan fungsinya

   Konsultan pendamping sangat diperlukan untuk mendampingi dan membantu pemberdayaan UMKM yang berada di Tulungagung. Namun konsultan pendamping yang dimiliki di PLUT KUMKM dalam menepati bidangnya tidak sesuai dengan bidang keahliannya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut konsultan satu dengan yang lainya bersinergi untuk bekerja sama dalam menangani masalah UMKM yang berada di Tulungagung.

3. Permodalan, Bahan Baku, Kebijakan Pasar dan Pemasaran

Permasalahan yang sering dihadapi oleh pengusaha UMKM adalah permodalan dimana modal menjadi hal yang penting untuk proses berlangsungnya suatu usaha. Tidak adanya modal juga akan berpengaruh apakah pengusaha dapat membeli bahan baku, sedangkan naik turunya bahan baku juga tidak tentu. Oleh karena itu pihak Dinas Koperasi dan UMKM serta PLUT KUMKM dapat bekerja sama untuk mengatasi permasalah permodalan dengan pihak lembaga keuangan bank dan Nonbank. Selain itu kebijakan pasar yang tidak menentu membuat pengusaha UMKM bingung. Kualitas dari pengusaha UMKM yang belum memadai mengakibatkan kurang leluasanya dalam melakukan pemasaran, karena masih belum paham mengenai teknologi.

3. Implikasi dari Peran Dinas Koperasi dan UMKM serta PLUT KUMKM dalam Pemberdayaan UMKM bagi Kesejahteraan Pengusaha UMKM di Kabupaten Tulungagung

a. Kualitas Produk Meningkat

Dengan adanya pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM serta PLUT KUMKM akan meningkatkan kualitas dari produk. Karena pemberdayaan yang dilakukan mulai dari proses pelatihan pembuatan kerajinan, packaging, pemasaran, dan permodalan. Jika pengusaha UMKM antusias dan berkomitmen untuk

memiliki usaha tersebut maka kualitas dari produk yang distandarkan akan terpenuhi secara bertahap.

b. Meningkatkan penjulan

Dengan adanya pemberdayaan UMKM di Kabupaten Tulungagung oleh Dinas Koperasi dan UMKM serta PLUT KUMKM akan berimplikasi pada perubahan kualitas produk, dan hal tersebut semakin hari akan dikenal masyarakat dan menyebabkan meningkatkan penjualan produk. contoh sebelumnya dalam satu bulan berproduksi 1 kwintal, namu seiringnya waktu kini untuk produksi pare 1 hari membuat 1 kwintal

c. Membuka lapangan pekerjaan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan usaha kecil yang mampu menyerap tenaga kerja. Sepertihalnya ini ketika penjualan naik karena kualitas dari produk sudah sesuai dengan yang distandarkan tentu akan mempengaruhi jumlah produksi, dengan demikian akan membutuhkan tenaga kerja untuk membantu proses produksi tersebut. Dulu dalam produksi masih menggunakan 4 tenaga kerja namun seiring berkembangnya usaha menjadi 12 tenaga kerja yang membantu proses produksi.

d. Meningkatkan Kesejahteraan Pengusaha UMKM

Tingkat kesejahteraan pengusaha UMKM jika di ukur merupakan ukuran relatif karena pengusaha tersebut sejahtera atau tidak tergantung dari tingkat kebutuhan pengusaha itu sendiri. Namun implikasi dari

pemberdayaan UMKM oleh Dinas Koperasi dan UMKM serta PLUT KUMKM adalah usaha yang dimiliki semakin meningkat, sehingga perubahan ekonomi dirasakan oleh pengusaha UMKM contoh dimana dulu belum memiliki karyawan, kini memiliki sehingga dapat mengaji tenaga kerjanya, dapat untuk memperbaiki rumah, memenuhi kebutuhan keluarga, dan membeli kendaraan bermotor.